

IMPLEMENTASI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PENDEKATAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT DI SEKOLAH DASAR

Choirudin Abdullah Nugroho Saputro¹, Hery Setiyatna²

¹UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

² UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email: 244031053@mhs.uinsaid.ac.id¹, hery.setiyatna@staff.uinsaid.ac.id²

Abstrak: Peningkatan mutu pendidikan menuntut sekolah untuk memiliki manajemen yang terarah dan berkelanjutan. SD Tahfidzul Quran Al-Abidin Surakarta sebagai sekolah berbasis Quran memiliki kekhasan dalam mengintegrasikan tahfidz, pendidikan karakter, dan kurikulum umum, sehingga relevan dikaji melalui pendekatan Total Quality Management. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan Total Quality Management berdasarkan delapan indikator, meliputi falsafah kualitas, kepemimpinan, perbaikan berkelanjutan, hubungan kerja, budaya organisasi, kualitas pendidik, pengelolaan kurikulum, dan orientasi pelanggan. Pendekatan kualitatif studi kasus digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Total Quality Management berjalan efektif melalui kepemimpinan yang kuat, budaya mutu yang terbangun, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala. Koordinasi harian dan komunikasi intensif dengan orang tua melalui forum sekolah menjadi temuan penting yang berpengaruh besar terhadap mutu layanan. Integrasi nilai Qurani dalam pembelajaran dan tahfidz juga terbukti memperkuat karakter dan kedisiplinan siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa sinergi antara Total Quality Management dan nilai religius mampu menciptakan sistem penjaminan mutu yang holistik. Temuan ini memberi kontribusi penting bagi pengembangan manajemen mutu pada sekolah berbasis Quran dan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan sejenis.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan Islam; Total Quality Management; mutu pendidikan.

Abstract: The improvement of educational quality requires schools to implement well-directed and sustainable management. SD Tahfidzul Quran Al-Abidin Surakarta, as a Quran-based school, has distinctive characteristics by integrating tahfidz, character education, and the general curriculum, making it relevant to be examined through the lens of Total Quality Management. This study aims to analyze the implementation of Total Quality Management based on eight indicators, including quality philosophy, leadership, continuous improvement, work relationships, organizational culture, educator competence, curriculum management, and customer orientation. A qualitative case study approach was employed through observation, interviews, and documentation involving the principal, vice principals, teachers, and the school committee. The findings show that Total Quality Management is effectively implemented through strong leadership, an established culture of quality, and regular evaluations. Daily coordination and intensive communication with parents through the school forum emerged as significant factors influencing service quality. The integration of Quranic values in learning and tahfidz also strengthens students' character and discipline. This study highlights that the synergy between Total Quality Management and religious values can create a holistic quality assurance system. The results contribute to the development of quality management models for Quran-based schools and serve as a reference for similar educational institutions.

Keywords: Islamic Education Management; Total Quality Management; Educational Quality.

Pendahuluan

Persaingan dalam dunia pendidikan pada era modern semakin meningkat, seiring dengan bertambahnya lembaga pendidikan yang menawarkan layanan pendidikan berkualitas (Khair, 2021). Baik lembaga pendidikan negeri maupun swasta kini berlomba-lomba menghadirkan mutu terbaik demi memenuhi kebutuhan masyarakat serta meningkatkan daya saing pendidikan di Indonesia (Arifin et al., 2023; Islami et al., 2024). Kondisi tersebut

menuntut setiap lembaga pendidikan untuk terus berinovasi dan memperkuat kualitas pengelolaan manajemen sekolah sebagai fondasi utama peningkatan mutu (Ahmad Khoirudin et al., 2023; Nur et al., 2022).

Upaya peningkatan mutu pendidikan juga mendapat perhatian pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan ini menegaskan adanya dua sistem penjaminan mutu, yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang dikelola oleh masing-masing satuan pendidikan, serta Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) yang dilakukan melalui penilaian oleh lembaga di luar satuan pendidikan. Dengan demikian, penguatan mutu internal menjadi kewajiban penting bagi setiap lembaga pendidikan (Dian et al., 2022; Simatupang et al., 2023). Salah satu pendekatan strategis dalam peningkatan mutu internal adalah penerapan Total Quality Management (TQM) (Azizi et al., 2023; Jami & Muharam, 2022).

Kajian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Total Quality Management (TQM) secara konsisten relevan dalam meningkatkan mutu pendidikan. (Musradinur & Noverlian, 2021) menegaskan bahwa TQM berpengaruh signifikan terhadap kualitas lulusan. (Khurniawan et al., 2021) menemukan bahwa TQM memperkuat sistem manajemen melalui teamwork dan perbaikan proses. Hasnadi (2021) serta Jami & Muharam (2022) menekankan pentingnya keterlibatan seluruh personel dalam budaya mutu. Penelitian terbaru oleh (Susanto et al., (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan TQM dipengaruhi oleh strategi implementasi dan kepemimpinan, sementara Diana & Faslah (2025)) menyoroti semakin kuatnya orientasi TQM pada kepuasan pelanggan dalam manajemen pendidikan modern. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada sekolah reguler, sehingga implementasi TQM pada sekolah berbasis Quran yang memiliki karakteristik pembelajaran akhlak dan tahfidz belum banyak dieksplorasi.

Observasi awal peneliti pada tahun 2024 menunjukkan bahwa SD Tahfidzul Quran (SDTQ) Al-Abidin Surakarta memiliki keunikan tersendiri sebagai lembaga yang mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an, tahfidz, pendidikan karakter, serta kurikulum umum. Pertumbuhan jumlah pendaftar dan prestasi akademik maupun non-akademik memperlihatkan bahwa sekolah ini menerapkan praktik mutu yang khas, yang tidak hanya menekankan aspek akademik tetapi juga spiritualitas, keteladanan guru, dan kedisiplinan berbasis nilai-nilai Quran. Keunikan tersebut membuka peluang untuk mengkaji bagaimana prinsip-prinsip TQM diterapkan dalam konteks sekolah Islam terpadu yang memiliki visi religius dan karakteristik manajemen berbeda dari sekolah konvensional.

Dengan karakter kelembagaan yang khas tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya literatur mengenai implementasi TQM pada sekolah berbasis Quran. Pendekatan TQM pada lembaga pendidikan Islam, terutama yang menggunakan indikator Sallis (2005) secara komprehensif, masih jarang dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan baik dari sisi objek penelitian maupun pemetaan praktik mutu dalam konteks integrasi antara nilai religius, tahfidz, dan kualitas pendidikan umum.

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan Total Quality Management dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDTQ Al-Abidin Surakarta berdasarkan delapan indikator menurut Sallis (2005), yaitu: penanaman falsafah kualitas, kepemimpinan pendidikan, peningkatan berkelanjutan, hubungan vertikal dan horizontal, perubahan budaya organisasi, peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan kurikulum, serta profesionalisme dan orientasi pelanggan. Melalui analisis ini, diharapkan diperoleh gambaran utuh mengenai kekuatan, karakteristik unik, serta strategi optimalisasi mutu berbasis TQM pada lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilakukan di SD Tahfidzul Quran Al-Abidin Surakarta. Data diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah pertama yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah survei lapangan untuk mengumpulkan informasi secara subyektif guna menentukan tema penelitian. Selanjutnya, kajian teoritis dilakukan terhadap tema penelitian yang berfokus pada mutu pendidikan, dan dilanjutkan dengan penyusunan kerangka penelitian. Kemudian, instrumen penelitian disusun, yang mencakup pedoman observasi, wawancara, dan panduan pengumpulan data yang berisi dokumen pendukung untuk penelitian. Alasan pemilihan SD Tahfidzul Quran Al-Abidin Surakarta sebagai lokasi penelitian adalah karena mutu pendidikan di sekolah ini telah diakui secara nasional, terbukti dengan perolehan akreditasi A, prestasi yang diraih oleh banyak siswa, serta berbagai program pendidikan yang diterapkan untuk mendukung pencapaian mutu pendidikan yang baik.

Objek dalam penelitian ini adalah SD Tahfidzul Quran Al-Abidin Surakarta, sementara subjek penelitian adalah Kepala Sekolah SD Tahfidzul Quran Al-Abidin Surakarta. Informan penelitian mencakup Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum untuk memperoleh data terkait penerapan Total Quality Management (TQM) yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, stakeholder/komite sekolah juga dilibatkan sebagai pengawas dan pengguna layanan, guna mengukur sejauh

mana kepuasan pelanggan terhadap mutu pendidikan di SD Tahfidzul Quran Al-Abidin Surakarta. Sumber data lainnya berupa dokumen yang mencakup jadwal program serta dokumen-dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan manajemen di SD Tahfidzul Quran Al-Abidin.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mencakup tiga tahap utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2019). Proses ini bertujuan untuk menyaring informasi yang relevan, menyusun temuan yang ada, dan menarik kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi, yang melibatkan verifikasi data dari berbagai sumber, metode pengumpulan data, atau perspektif yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan kesesuaian temuan (Moleong, 2017). Selain itu, untuk meningkatkan kredibilitas temuan, teknik *member checking* juga diterapkan, di mana hasil wawancara dan analisis awal dikembalikan kepada informan untuk diperiksa kembali (Creswell, 2014).

Temuan dan Diskusi

Manajemen Sekolah sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Mutu Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu pendidikan di SD Tahfidzul Quran (SDTQ) Al-Abidin Surakarta berada pada kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan melalui perolehan akreditasi A, capaian prestasi siswa pada bidang akademik maupun non-akademik, serta keberhasilan berbagai program peningkatan mutu. Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa capaian tersebut dipengaruhi oleh manajemen sekolah yang konsisten menanamkan visi dan misi sebagai falsafah dasar yang menjadi pedoman seluruh kegiatan sekolah. Visi dan misi tersebut dipahami dan diimplementasikan oleh seluruh pendidik serta tenaga kependidikan dalam kegiatan pembelajaran dan tugas operasional harian.

Penerapan visi dan misi sekolah berlangsung secara optimal. Temuan menunjukkan adanya budaya kerja sama yang kuat, komunikasi yang baik, serta kebiasaan saling mengingatkan di antara personel sekolah. Struktur organisasi sekolah telah disusun dengan jelas, meliputi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kurikulum, koordinator program unggulan, koordinator prestasi, serta penanggung jawab sarana-prasarana dan hubungan masyarakat. Seluruh unsur dalam struktur tersebut berfungsi sebagai penggerak utama dalam menjaga mutu dan memastikan tercapainya tujuan pendidikan, yaitu mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang beriman, berprestasi, dan berakhlak mulia.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa SDTQ Al-Abidin menerapkan kurikulum terpadu antara Kurikulum Merdeka dan kurikulum khas sekolah berbasis pendidikan Al-Qur'an. Kurikulum khas tersebut berfokus pada tahfidz dengan target 10 juz sebagai capaian akhir. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Al-BiQ yang diterapkan pada seluruh jenjang kelas, serta dipadukan dengan kegiatan talaqqi bersama guru, penggunaan media audio-visual, pembentukan halaqah kecil, dan pengaturan jadwal pembelajaran seperti ziyadah, murajaah, tilawah, dan setoran hafalan. Temuan lapangan menunjukkan bahwa strategi tersebut membuat proses tahfidz lebih terstruktur, menyenangkan, dan efektif.

Implementasi Kurikulum Terpadu Berbasis Tahfidz dan Penguatan Karakter di SDTQ Al-Abidin

Selain program tahfidz, sekolah melaksanakan berbagai kegiatan pembentukan karakter, termasuk mentoring adab, International Leadership Al-Abidin (ILA), dan pembiasaan harian berbasis akhlakul karimah. Beragam program penguatan karakter lainnya juga dijalankan, seperti Program Mantap, MMT (Muratal Murajaah dan Tilawah) bersama orang tua, Yaumul Maal Qur'an (YMQ), Al-Qur'an Super Camp (ASC), Murojaah Akbar, Sertifikasi Qur'an, Wisuda Tahfidz Akbar, MABIT, Spiritual Building Training (SBT), wisata religi, Perjusa, serta kegiatan ekstrakurikuler.

Data penelitian juga menunjukkan bahwa hubungan internal antar personel sekolah berada dalam kondisi harmonis. Komunikasi dilakukan secara terbuka melalui forum koordinasi harian, sehingga permasalahan dapat dibahas dan diselesaikan secara cepat. Pada aspek eksternal, sekolah menjalin kerja sama dengan dinas pendidikan, kepolisian, TNI, pemadam kebakaran, serta *native speaker* untuk mendukung kegiatan sosialisasi dan pembelajaran. Hubungan dengan orang tua berjalan baik melalui komunikasi grup WhatsApp kelas. Guru kelas diarahkan untuk senantiasa memberikan kabar terbaru kegiatan di kelas maupun di sekolah melalui grup tersebut. Hal ini memudahkan guru untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan dan perkembangan siswa. Setiap permasalahan peserta didik ditindaklanjuti dengan cepat melalui koordinasi antara sekolah dan orang tua. Masukan dan keluhan orang tua diterima secara terbuka. Melalui Asosiasi Orang Tua dan Guru (APTA), pertemuan rutin juga dilakukan untuk menyusun rencana strategis dan menangani isu-isu yang muncul. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti orang tua merasa puas terhadap layanan pendidikan, terutama

dalam penanaman adab dan nilai Qur'ani.

Pengembangan Budaya Mutu melalui Kepemimpinan, Kompetensi Guru, dan Sarana Prasarana

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perubahan budaya sekolah dijalankan secara menyeluruh. Pimpinan sekolah menanamkan perubahan pola pikir dan perilaku yang kemudian diikuti seluruh warga sekolah. Komitmen pendidik dan tenaga kependidikan meningkat, yang terlihat dari tercapainya target mutu. Kompetensi guru dinilai baik dan sesuai standar sekolah. Guru mengikuti pelatihan internal maupun eksternal, serta melaksanakan Ujian Kompetensi Guru (UKG) setiap semester. Guru yang memenuhi standar diberikan apresiasi, sedangkan yang belum mencapai target mendapat pembinaan. Sekolah juga membentuk tim ahli Al-Qur'an yang bertugas memantau pembelajaran tahfidz dan memberikan pendampingan kepada guru. Guru memperoleh pelatihan khusus terkait pembelajaran Al-Qur'an melalui kurikulum Al-BiQ. Selain itu terdapat kegiatan bersama seperti senam bersama, doa bersama, khataman, anjangsana.

Aspek sarana prasarana juga mendukung mutu pendidikan. Setiap kelas dilengkapi LCD proyektor, AC, sound system portable, laboratorium komputer, perpustakaan, inspiring room, aula, dan fasilitas olahraga. Sarana tersebut ditemukan memadai dan mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif.

Keseluruhan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu di SDTQ Al-Abidin Surakarta berjalan sistematis, konsisten, dan melibatkan seluruh unsur sekolah. Temuan-temuan tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tabel indikator untuk memberikan gambaran terstruktur mengenai penerapan mutu pendidikan di SDTQ Al-Abidin Surakarta.

Tabel 1

Hasil Peningkatan Mutu Pendidikan dengan Pendekatan TQM di SDTQ Al-Abidin Surakarta

No	Indikator TQM	Temuan Sederhana
1	Penanaman falsafah kualitas	Visi-misi disosialisasikan dan diterapkan konsisten; prestasi siswa dan akreditasi A menunjukkan keberhasilan budaya mutu.
2	Kepemimpinan pendidikan	Kepemimpinan partisipatif, struktur organisasi jelas, kerja tim solid, dan kepala sekolah menjaga komitmen pada visi Qur'ani.
3	Peningkatan berkelanjutan	Sekolah terus berinovasi melalui program unggulan, target tahfidz, pembentukan karakter, dan evaluasi rutin.
4	Hubungan vertikal dan horizontal	Komunikasi guru-pimpinan harmonis; komunikasi aktif dan budaya saling mengingatkan antar guru, kolaborasi aktif dengan dinas, lembaga eksternal, dan kemitraan orang tua (APTA).
5	Perubahan budaya organisasi	Kultur positif dibangun melalui arahan pimpinan dan koordinasi harian; berdampak pada meningkatnya kinerja seluruh warga sekolah.
6	Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan	Guru rutin ikut pelatihan, ada UKG, pembinaan, dan penghargaan bagi guru berprestasi.
7	Pengelolaan kurikulum	Kurikulum Merdeka diterapkan efektif dan diperkaya dengan kurikulum internal sesuai karakter sekolah.
8	Profesionalisme & orientasi pelanggan	Perkembangan siswa dimonitor intens; komunikasi aktif dengan orang tua melalui WA dan forum APTA; layanan dinilai memuaskan.

Diskusi

Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam lembaga pendidikan merupakan pendekatan strategis yang menekankan perbaikan mutu secara menyeluruh, berkelanjutan, dan berbasis keterlibatan seluruh unsur organisasi (Baihaqi & Yasin, 2024; Susanto et al., 2024). Dalam konteks SDTQ Al-Abidin Surakarta, delapan indikator TQM tampak terinternalisasi dalam berbagai aspek manajemen, sehingga menciptakan sistem pengelolaan yang konsisten dengan prinsip-prinsip mutu pendidikan modern sebagaimana dikemukakan oleh (Sallis, 2005) dan ditegaskan kembali oleh penelitian mutakhir di lingkungan pendidikan Islam (Azizi et al., 2023; Dian et al., 2022)

1. Penanaman Falsafah Kualitas

SDTQ Al-Abidin Surakarta merupakan lembaga pendidikan dasar dengan karakteristik khusus, yaitu penekanan kuat pada pembelajaran Al-Qur'an dan pembentukan akhlak mulia. Fokus tersebut sejalan dengan

visi sekolah “Mewujudkan generasi berkarakter Qur’ani yang unggul dalam prestasi dan berakhlak karimah.” Implementasi falsafah kualitas tampak pada bagaimana visi-misi ini dipahami sebagai landasan seluruh aktivitas sekolah.

Temuan di SDTQ Al-Abidin Surakarta, visi-misi sekolah diinternalisasi sebagai falsafah mutu dan disosialisasikan ke seluruh personel serta diimplementasikan dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah. Hal ini konsisten dengan prinsip TQM bahwa kepemimpinan harus menetapkan visi mutu yang jelas dan menyebarkannya ke seluruh stakeholder sebagai bentuk obsesi terhadap mutu (Wulogening & Timan, 2020). Falsafah kualitas ditanam sebagai landasan strategis, dan konsistensi implementasi sehingga mewujudkan prestasi siswa, akreditasi A, dan berjalannya program unggulan menjadi bukti bahwa falsafah tersebut bukan hanya slogan, tetapi dijalankan secara nyata. Hasil akreditasi sekolah dapat dilihat sebagai wujud komitmen terhadap standar mutu, dan sistem akreditasi ini bisa dikaitkan dengan falsafah mutu sekolah yang kokoh (Rahman, 2020).

2. Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan kepala sekolah di SDTQ Al-Abidin bersifat terbuka, partisipatif, dan berorientasi pemberdayaan. Struktur organisasi yang jelas, teamwork manajemen yang solid, serta distribusi tugas yang efektif mencerminkan kepemimpinan transformasional sebagaimana dijelaskan oleh Fajar Basuki & Arsyad (2024). Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Krisbiyanto, 2019), yang menekankan bahwa kepala sekolah berperan mengoptimalkan sumber daya untuk mutu pendidikan. Pendekatan kepemimpinan yang visioner dan autentik ini juga selaras dengan temuan (Fatimatus zahroh et al., 2023) tentang kepemimpinan efektif dalam meningkatkan kinerja lembaga.

3. Peningkatan berkelanjutan

SDTQ Al-Abidin menjalankan siklus evaluasi harian, mingguan, dan periodik untuk memastikan keberlanjutan mutu. Program unggulan, terutama pada aspek Qur’an dengan target hafalan 10 juz dan pembentukan akhlakul karimah, merupakan praktik perbaikan berkelanjutan yang terstruktur. Selain itu sarana prasarana di sekolah juga memadai dan mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif. (Rini et al., 2024) menegaskan bahwa TQM pada tingkat sekolah dasar harus meliputi evaluasi berkelanjutan pada aspek fisik dan non-fisik, dan praktik di SDTQ Al-Abidin menunjukkan kesesuaian penuh dengan konsep tersebut.

4. Hubungan vertikal dan horizontal

Hubungan internal yang harmonis antara kepala sekolah, guru, dan staf; koordinasi rutin; serta kolaborasi kelembagaan menunjukkan pengelolaan relasi vertikal dan horizontal yang efektif. Selain itu, keterlibatan orang tua melalui APTA dan komunikasi digital memperkuat governance partisipatif seperti dijelaskan oleh (Iqbal, 2025). Kemitraan eksternal dengan dinas pendidikan, TNI, kepolisian, dan native speaker memperlihatkan kapasitas sekolah sebagai lembaga yang adaptif dan kolaboratif, sesuai dengan prinsip kerja sama lintas fungsi dalam TQM (Khurniawan et al., 2021).

5. Perubahan budaya organisasi

Budaya mutu dibangun melalui pembiasaan, arahan harian, dan peneguhan nilai-nilai Qur’ani dalam keseharian. Erfiyana et al., (2024) menekankan bahwa budaya mutu yang efektif tidak hanya berdimensi teknis, tetapi juga moral dan psikologis, terutama melalui pemberdayaan pegawai. Temuan lapangan menunjukkan bahwa seluruh warga sekolah telah terbiasa menjalankan rutinitas bermutu, yang mengindikasikan terbangunnya kultur kualitas yang konsisten.

6. Peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan

Pelatihan internal, workshop eksternal, pembinaan melalui monitoring UKG, serta pemberian reward kepada guru berprestasi menunjukkan sistem pengembangan SDM yang terstruktur. Praktik ini selaras dengan pandangan Fatimah Ibda & Tasya Nurmalia (2024) bahwa peningkatan kompetensi kepribadian pendidik dalam kerangka TQM memerlukan pelatihan kontinu dan evaluasi berkelanjutan. Temuan di SDTQ Al-Abidin memperlihatkan bahwa pengembangan SDM menjadi fondasi utama peningkatan mutu.

7. Pengelolaan kurikulum

SDTQ Al-Abidin menerapkan Kurikulum Merdeka yang diselaraskan dengan karakteristik Qur'ani dan kebutuhan sekolah, termasuk kurikulum tahfidz yang menargetkan hafalan 10 juz dan pembentukan akhlakul karimah bagi seluruh peserta didik. Sekolah juga mengembangkan kurikulum internal seperti metode AI-BIQ yang digunakan di seluruh jenjang kelas. Penyesuaian ini sejalan dengan temuan (Arifin et al., 2023) bahwa pengelolaan proses pendidikan yang adaptif menjadi kunci efektivitas TQM. Kurikulum yang kontekstual dan fleksibel memperlihatkan kemampuan sekolah dalam mengintegrasikan visi mutu ke dalam proses pembelajaran.

8. Profesionalisme dan fokus pada pelanggan

Dalam perspektif TQM, pelanggan di sekolah mencakup siswa, orang tua, dan masyarakat. SDTQ Al-Abidin menjaga kepuasan pelanggan melalui pemantauan perkembangan belajar, komunikasi intensif dengan orang tua, serta respons cepat terhadap masukan. Hal ini sejalan dengan (Saepudin, 2025) yang menegaskan bahwa kepuasan siswa meningkat ketika sekolah memiliki kepemimpinan visioner, melibatkan guru, dan membangun hubungan baik dengan komite sekolah. Praktik sertifikasi Qur'an, wisuda tahfidz, dan peningkatan kualitas layanan pembelajaran menjadi indikator keseriusan sekolah dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.

Secara keseluruhan, penerapan TQM di SDTQ Al-Abidin Surakarta telah mencerminkan delapan indikator inti TQM secara terpadu. Temuan menunjukkan adanya sistem mutu yang kokoh, kepemimpinan kuat, budaya kerja kolaboratif, adaptasi kurikulum yang relevan, program pengembangan SDM yang intensif, serta orientasi pada kebutuhan pelanggan. Keberhasilan sekolah dalam memperoleh akreditasi A, prestasi siswa, dan stabilitas proses mutu menunjukkan bahwa TQM bukan sekadar retorika, tetapi menjadi praktik manajerial yang berjalan konsisten. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian nasional dan internasional bahwa TQM merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan mutu dan daya saing lembaga pendidikan (Diana & Faslah, 2025; Simatupang et al., 2023; Sonia, 2021)

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa SDTQ Al-Abidin Surakarta telah menerapkan Total Quality Management (TQM) dengan baik dalam pengelolaan sekolah. Temuan paling penting yang baru terlihat setelah penelitian dilakukan adalah bahwa keberhasilan mutu sekolah sangat dipengaruhi oleh dua hal yang tidak terlalu tampak dalam teori TQM, yaitu konsistensi koordinasi harian dan komunikasi dan keterlibatan orang tua melalui forum APTA yang sangat kuat. Selain itu, integrasi nilai Qur'ani dalam kegiatan tahfidz juga memberikan dampak positif tidak hanya pada karakter, tetapi juga kedisiplinan dan prestasi akademik siswa.

Penelitian ini memberikan sumbangan bagi keilmuan dengan mengonfirmasi teori TQM bahwa kepemimpinan yang jelas, budaya mutu, dan evaluasi berkelanjutan berpengaruh besar pada peningkatan mutu. Penelitian ini juga menawarkan sudut pandang baru, yaitu bahwa penerapan TQM dapat berjalan sangat efektif ketika disinergikan dengan nilai-nilai keagamaan, seperti dalam budaya Qur'ani di SDTQ. Selain itu, penelitian ini menambah bukti bahwa kerja sama aktif antara guru, pimpinan, orang tua, dan lembaga eksternal merupakan faktor penting dalam keberhasilan TQM di sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dan satu jenjang pendidikan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke sekolah lain. Metode yang digunakan juga terbatas pada pendekatan kualitatif dengan jumlah informan yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu melibatkan lebih banyak sekolah, jenjang yang berbeda, serta metode yang lebih beragam agar hasilnya lebih mendalam dan komprehensif.

Referensi

- Ahmad Khoirudin, Nur Khoiri, Rizky Bagus Fahreza, & Indra Faizatun Nisa'. (2023). Manajemen Sekolah di Era Society 5.0 dalam Meningkatkan Kualitas dan Produktivitas Sumber Daya Manusia. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 222–240. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.746>
- Arifin, Z., Desrani, A., Wardana Ritonga, A., & Ibrahim, F. M. A. (2023). An Innovation in Planning Management for Learning Arabic at Islamic Boarding Schools. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 77–89. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i1.3237>
- Azizi, M. H., Bakri, S., & Choiriyah, S. (2023). Implementation of Total Quality Management in the Ministry of Religion-Based Education. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 125–136. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i1.3067>

- Baihaqi, A., & Yasin, M. (2024). *Konsep Total Quality Management (Tqm) Dan Implementasi Konteks Pendidikan*. 02(01). <https://doi.org/10.57146/alwildan.v2i1.2033>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dian, D., Faturrahman, R. H., & Mulyawati, R. (2022). School-Based Quality Improvement Management System. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2370–2380. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1953>
- Diana, Z., & Faslah, R. (2025). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management (TQM) di Era Transformasi Digital. *Jurnal Simki Pedagogia*, 8(2), 549–561. <https://doi.org/10.29407/jsp.v8i2.1173>
- Erfiyana, E., Sehabudin, B., & Gumilar, D. (2024). Implementasi Budaya Mutu Sekolah Melalui. *Tahsinia*, 5(7), 1055–1066.
- Fatimah Ibda, F. I., & Tasya Nurmalia, T. N. (2024). Total Quality Management Dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Tenaga Pendidik. *Jurnal Ikhtibar Nusantara*, 3(1), 79–91. <https://doi.org/10.62901/j-ikhsan.v3i1.111>
- Fatimatus zahroh, Wilda al aluf, Ahmad dhani syahrudin, & Mochammad Isa Anshori. (2023). Kepemimpinan Otentik : Jalur Menuju Kesuksesan Organisasi Yang. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 125–136. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i3.2077>
- Hasnadi, H. (2021). Total Quality Management: Konsep Peningkatan Mutu Pendidikan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(2). <https://doi.org/10.30998/sap.v6i2.9331>
- Iqbal, M. (2025). Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam Mewujudkan Pendidikan Islam Bermutu dan Berdaya Saing. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 2(1), 165–183. <https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.408>
- Islami, M. F., Nasir, Rasid, Nurzaima, & Mujiati, M. (2024). Perbandingan Kualitas Pendidikan Antara Sekolah Negeri Dan Sekolah Swasta: Eksplorasi Pada Aspek Pembelajaran. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 183–196. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2024.v11.i2.p183-196>
- Jami, D. Z., & Muharam, A. (2022). Strategy for Improving the Quality of Islamic Religious Education Study Programs with Total Quality Management. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 267–283. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i2.2096>
- Khair, H. (2021). Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modern. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(2), 24–36. <https://doi.org/10.62815/darululum.v12i2.67>
- Khurniawan, A. W., Sailah, I., Muljono, P., Indriyanto, B., & Maarif, M. S. (2021). The Collaborative Strategy of Total Quality Management and School Governance to Improving Effectiveness of Vocational School-Based Enterprise. *Journal of Educational and Social Research*, 11(2), 10. <https://doi.org/10.36941/jesr-2021-0026>
- Krisbiyanto, A. (2019). Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan MTsN 2 Mojokerto. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 52–69. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.182>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi). PT Remaja Rosdakarya.
- Musradinur, M., & Noverlian, B. (2021). Efektivitas Penerapan Total Quality Management Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Takengon Aceh Tengah. *Jurnal As-Salam*, 5(1), 34–42. <https://doi.org/10.37249/assalam.v5i1.238>
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2022). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Tingkat Sd. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 23–30. <https://doi.org/10.18592/moe.v8i1.6255>
- Rahman, L. Z. (2020). Upaya Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Melalui Sistem Akreditasi Dalam Perspektif Total Quality Management (TQM) Di SD Muhammadiyah Karangbendo Bantul. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(2), 201–215. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1270>
- Rini, A. S., Wulandari, N. A., & Supratikta, H. (2024). Menerapkan Total Quality Management (Tqm) Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(3), 1175–1179. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i3.139>
- Saepudin, A. (2025). Implementasi Total Quality Management (Tqm) Dalam Mencapai Kepuasan Siswa. *Educational Management*, 9(1), 1–13.
- Sallis, E. (2005). *Total Quality Management in Education* (3th ed.). Kogan Page.

- Simatupang, F. M., Harahap, M., Fahmi, D., Silvia, K., & Wiranda, A. (2023). Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Pesantren Al Kautsar Al Akbar Medan. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(3), 300-305.
<https://doi.org/10.56832/edu.v1i3.136>
- Sonia, N. R. (2021). Total Quality Management dalam Lembaga Perguruan Tinggi. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 125-139. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.47>
- Susanto, T. T. D., Julia, A. N., & Salsabila, J. F. (2024). Literature Review: Tantangan dan Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Institusi Pendidikan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1405-1418.
<https://jurnaldidaktika.org>
- Wulogening, H. I., & Timan, A. (2020). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam sistem manajemen perencanaan kepala sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 137-146.
<https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.31282>